

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 22 LUBUKLINGGAU

Fajri¹, Tri Ariani², Abu Bakar³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
Fajris0707@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kesulitan membaca siswa kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau dan Mengetahui upaya untuk guru mengatasi kesulitan membaca kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau. Objek penelitian yang diambil ialah di kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau serta dengan jumlah 22 orang dan 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesulitan membaca pada siswa mulai dari aspek 1 17,85 , aspek 2 sebesar 34,14 , aspek 3 sebesar 33,57 , dan aspek 4 sebesar 34,28. Faktor penyebab kesulitan membaca disebabkan oleh (1) penghilangan kata atau huruf, (2) ucapan kata yang dibantu oleh guru/teman kelas nya, (3) kurang bisa mengenal tanda baca, (4) tersendat dalam membaca (5) ragu dalam membaca dan (6) pengulangan kata. Ada pun guru upaya yang dapat dilakukan oleh guru mengatasi anak yang berkesulitan membaca ialah (1) media kartu, (2) media gambar, (3) media big book.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca dengan Media Big Book

ABSTRACT

This research aims to determine the reading difficulties of class III students at SD Negeri 22 Lubuklinggau and determine the efforts for teachers to overcome reading difficulties for class III SD Negeri 22 Lubuklinggau. The research object taken was class III at SD Negeri 22 Lubuklinggau City with a total of 22 people and 7 students who had difficulty reading. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The research results show that the average reading difficulty for students starting from aspect 1 is 17.85, aspect 2 is 34.14, aspect 3 is 33.57, and aspect 4 is 34.28. Factors causing reading difficulties are caused by (1) deletion of words or letters, (2) pronunciation of words assisted by the teacher/classmates, (3) lack of recognition of punctuation marks, (4) stumbling in reading (5) hesitation in reading and (6) repetition

of words. There are also efforts that teachers can take to overcome children who have difficulty reading, namely (1) card media, (2) picture media, (3) big book media.

Keywords: *Difficulty Reading with Big Book Media*

PENDAHULUAN

Pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi yang lain. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Cromley, 2010 : 687). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau 26 juli 2023 dengan jumlah 22 murid jumlah laki-laki 13 orang dan jumlah perempuan nya 9 orang rata-rata 15 murid sudah bisa membaca dengan lancar dan sisa 7 orang murid belum bisa membaca karena disebabkan ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dalam diri anak tersebut yang meliputi faktor fisik, intelektual serta psikologisnya. Sedangkan faktor eskternal nya yaitu diluar diri anak mencakup lingkungan baik itu di lingkungan sekolah, atau pun di lingkungan sekitar nya. Dan ada beberapa bisa menjadi faktor lain yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu dari faktor guru, orang tua serta siswa nya.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi

tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau”, penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut menggunakan jenis yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang kemudian hasilnya dideskripsikan (Sukmadinata 2010: 54).

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007: 1). Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

- **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan analisis data. Dalam kualitatif sebuah teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui siswa dalam proses membaca (Sugiyono 2012: 89).

- **Teknik Observasi**

Menurut (Sukmadinata, 2010: 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

- **Teknik Wawancara**

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (Sugiyono, 2016:194)

➤ Teknik Dokumentasi

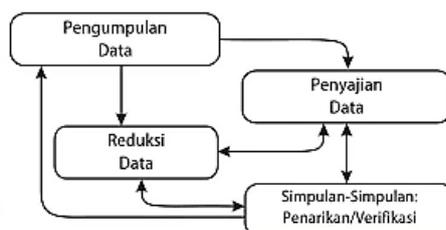
Dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231).



Gambar 3.1 Struktur Teknik Pengumpulan Data

• Teknik Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan penelitian yaitu dengan adanya menyusun data diperoleh dari hasil lapangan serta hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini secara sistematis sebagai upaya dilakukan dengan berkerja melalui, mengorganisasikan hasil data observasi,wawancara,serta dokumentasi, menjadi satuan yang dikelola, mencari serta menemukan pola, yang menemukan apa saja yang penting untuk di pelajari. Dalam hal ini penelitian tersebut menggunakan analisis non statistic, dimana analisis yang bersifat non statistic tersebut digunakan untuk hal data yang bersifat nya kualitatif. Analisis mempunyai suatu langkah-langkah untuk menganalisis sebuah data dalam penelitian kualitatif tersebut Hubermant (2014:12-14).



Gambar 3.2 Prosedur Analisi Data

HASIL PENELITIAN

Saat melakukan observasi saat membaca pada siswa kelas II SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 22 orang. Tahap selanjutnya peneliti melaksanakan observasi pada siswa dalam membaca menggunakan soal, selanjutnya peneliti mendapatkan data dari soal yang dijawab oleh siswa. Hasil observasi dilakukan kepada siswa telah di analisis banyak sekali kesalahan-kesalahan siswa saat menjawab soal hingga mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa.

Tabel 4.1

Aspek penilaian yang diambil pada kesulitan membaca pada siswa kelas III

NO	ASPEK	JUMLAH SISWA KESULITAN MEMBACA
1.	Mengenal Huruf Abjad	0 siswa
2.	Mengeja Kata	6 siswa dari 7 siswa kesulitan membaca
3.	Kelancaran Dalam Membaca	5 siswa dari 7 siswa kesulitan membaca
4.	Menyimak (Mendengarkan)	5 siswa dari 7 siswa kesulitan membaca

Dari tabel diatas bisa dilihat terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam bentuk aspek dalam kesulitan membaca baik siswa saat membaca ada terbaik huruf nya, sulit mengucapkan huruf, membaca demi kata, mengeja huruf, daya ingat yang sulit ketika membaca, siswa kelas III SD Negeri 22 Kota lubuklinggau jumlah siswa di kelas 3 adalah 22 murid laki-laki 13 orang dan Perempuan 9 orang yang mengalami kesulitan membaca ada 7 murid SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau.

Saat melakukan test soal untuk melihat siswa yang berkesulitan membaca di kelas III dengan jumlah murid 22 masing-masing siswa mengisi 4 soal yang waktu 30 menit saat selesai nya test soal dan dinilai terdapat 7 murid dengan nilai dibawah rata-rata

Peneliti saat di kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau terdapat siswa mengalami kesulitan dalam membaca saat kesulitan-kesulitan banyak bermacam- macam seperti tidak bisa membedakan huruf, mengeja huruf yang berulang-ulang, belum bisa lancar dalam membaca, tidak tau tanda baca, sering membaca huruf nya terbalik, ragu-ragu dalam mengucapkan huruf, tidak mau menyimak (mendengarkan).

Kesulitan membaca adalah sebuah gangguan pada anak atau pada siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan membaca dengan lancar. Gangguan anak yang berkesulitan membaca banyak faktor. Faktor ini berbeda dari siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas III di sekolah SD Negeri 22 Lubuklinggau dengan jumlah 7 siswa yang berkesulitan membaca, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan siswa kelas III sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III berkesulitan membaca

NO	NAMA	SKOR			
		ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4
1.	GS	20	50	50	40
2.	QAA	40	50	30	30
3.	MK	30	50	50	75
4.	NJA	0	0	0	0
5.	MAH	35	30	45	0
6.	KPP	0	0	20	70
7.	AGP	0	59	40	25
	Rata-rata	17,85	34,14	33,57	34,28

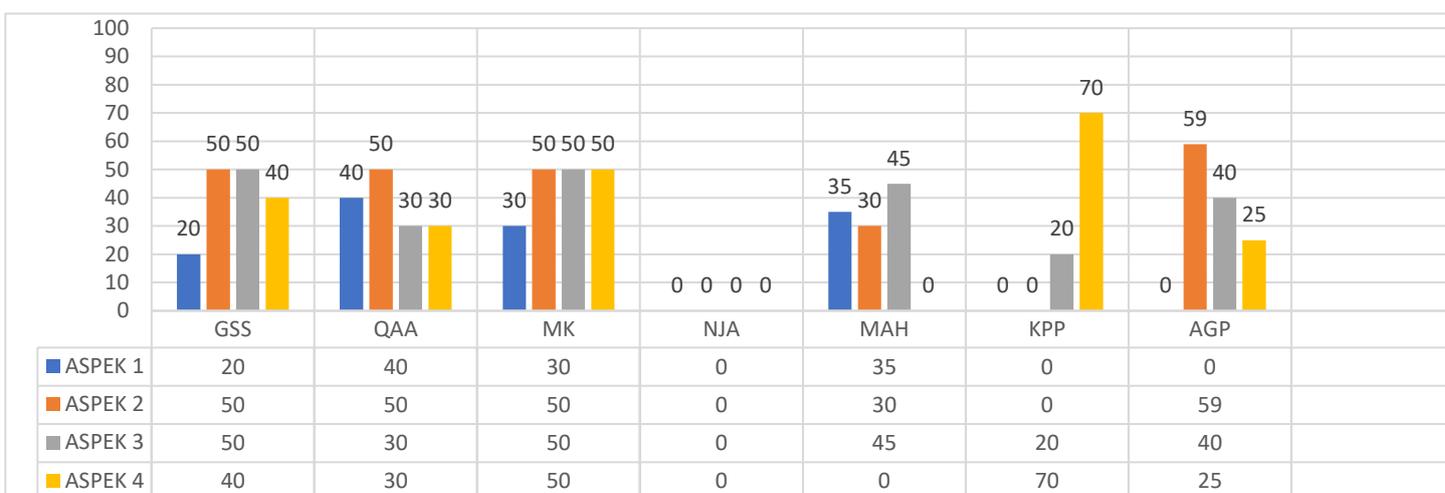
Keterangan :

1. Aspek 1 : Mengenal huruf
2. Aspek 2 : Mengeja Kata
3. Aspek 3 : Kelancaran Dalam Membaca

4. Aspek 4 : Menyimak

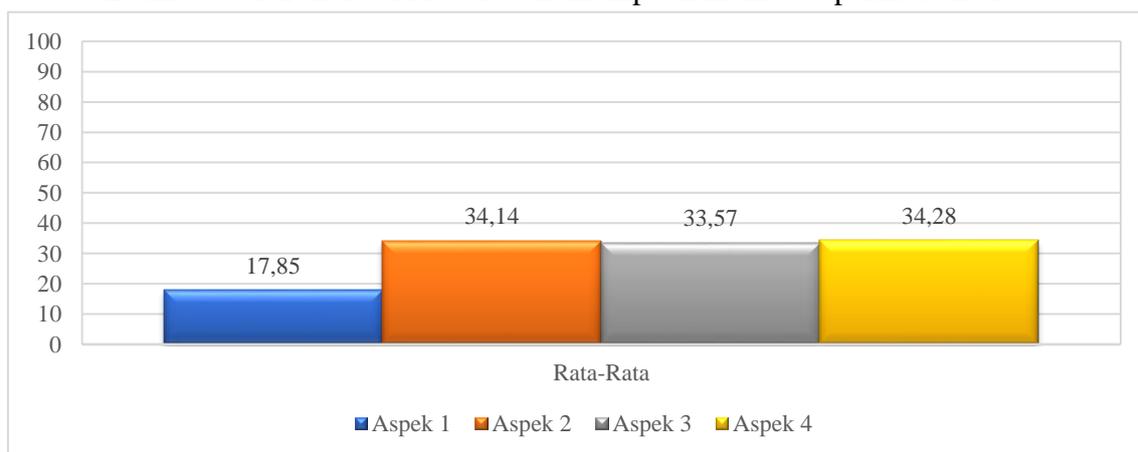
Berdasarkan tabel di atas, bahwa siswa memiliki skor yang rendah dari satu atau pun lebih untuk aspek dari satu sampai empat dalam membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami aspek yang berbeda dari siswa lainnya. Data informasi yang di dapat dari kesulitan membaca tersebut disusun dalam membentuk diagram sehingga skor masing-masing siswa bisa di bandingkan.

Daftar tabel 4.4 skor dari hasil test siswa yang berkesulitan membaca permulaan



siswa kelas III.

Berikut adalah skor dari rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa :



Daftar Tabel 4.5 skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa III

Pada gambar 3.4 skor rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas III bahwa aspek 1 adalah skor terendah mengenal huruf abjad. Kemudian aspek 3 yaitu dengan skor terendah yang kedua yaitu kelancaran dalam membaca. Selanjut nya aspek terendah yang ketiga yaitu aspek 2 mengeja kata. Yang terakhir yaitu aspek yang keempat yaitu aspek tertinggi yaitu aspek 4 menyimak.

Sesuai dengan hakikat membacaan bagi permulaan, jadi kemampuan yang di persyaratkan dalam membaca permulaan yaitu, anak dituntut agar mampu: (a) membedakan bentuk huruf, (b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, (c) menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, (d) menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, (e) mengenal arti-arti tanda baca, dan (f) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca (Wardani1995: 57). Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen yang Bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada kelas rendah. Test EGRA meliputi beberapa aspek/ tugas.

1. Mengenal huruf

Mengenal huruf adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut tersebut menjadi kata yang sederhana. Supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad (Wicaksana, 2011 : 122). bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata dan kalimat". Huruf-huruf ini tercipta atas dua bentuk yaitu huruf Abjad dan huruf konsonan. Huruf Abjad diantaranya adalah a, i, u, e dan o. sedangkan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Aspek ini menilai kemampuan untuk bisa mengidentifikasi huruf. Siswa diminta untuk bisa menyebutkan nama-nama huruf abjad sebanyak-banyak yang mereka bisa dalam waktunya 70 detik. Ada 7 siswa yang yang kurang bisa mengenal huruf ada

sebagai sudah lumayan lancar mengenal huruf ada beberapa nilai anak yang di atas untuk mengenal huruf seperti QAA, MAH, MK, dan GAS.

2. Membaca kata

Membaca kata adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016:2). Membaca kata merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya (Widyastuti, 2017:2).

Pada tahap ini anak di mintak untuk bisa membaca kata dengan cara mengeja kak dengan lancar kemudia mengucapkan kata yang di ejan pada aspek ini ada beberapa siswa yang mulai bisa membaca kata dengan mengeja kata seperti GS, QAA, MK, AGP, dan Mah.

3. Kelancaran dalam membaca

Membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus, memahami tanda baca serta memahami lafal dan intonasi yang tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca lancar adalah membaca dengan tidak terputus-putus serta memahami lafal dan intonasi yang tepat serta memahami ide atau gagasan tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2010: 95).

Pada aspek tersebut ada 2 orang sudah mulai membaca dengan lancar walaupun masih dalam tahap mengeja huruf tetapi siswa tersebut bisa lancar dalam membaca seperti GS dan MK

4. Menyimak (mendengarkan)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simakan tersebut (Abidin, 2012:93).

Pada aspek terakhir ini adalah anak beberapa anak yang menyimak ketika pada saat menjelaskan materi yang diberikan dan rata-rata anak yang sudah nialai di atas rata-rata adalah MK dan KPP.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan siswa dalam membaca

Peneliti melakukan wawancara dan observasi baik kepala SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau, Wali Kelas III dan Siswa kelas III dari hasil yang diperoleh mengenai faktor mengakibatkan anak kesulitan membaca setelah berdiskusi mengenai faktor kesulitan membaca hilang nya kata/huruf, ucapan kata yang dibantu oleh guru, tidak teliti dalam tanda baca, berulang-ulang dan ragu mengucapkan kata. Berikut ini adalah faktor yang mengakibatkan anak kesulitan membaca.

a. Penghilangan kata atau huruf

Membaca yang terjadi pada siswa kelas III di SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau hal ini adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi suara, dan bentuk kalimat. Penggantian huruf adalah kesalahan yang banyak terjadi pada siswa. Disebabkan karena siwa tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka. Peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami penghilangan kata atau huruf contohnya seperti kata "Rumah" dibaca "ruma", "Bingung" dibaca "bingu", "Makannya" dibaca "maka.

b. ucapan kata bantu oleh guru/teman kelas nya

Hal ini terjadi di siswa kelas III di SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau dalam ini peneliti menemukan anak membaca yang dibantu oleh guru/teman saat belajar ada anak yang kesulitan membaca hal ini terjadi karena guru atau pun orang tua murid anak yang

belum bisa melafalkan kata, saat membaca pun anak terdiam beberapa menit untuk mengucapkan huruf atau pun menunggu temannya untuk membantu dirinya dalam mengucapkan huruf, anak memerlukan bantuan hal ini adanya karena adanya kekurangan pada anak untuk mengenal huruf / anak takut untuk mengucapkan huruf yang diberikan oleh gurunya dan anak kurang percaya diri untuk mengucapkan sebuah kata hingga dia tidak berani mengucapkan huruf tersebut dalam hal ini peneliti menemukan kesulitan anak saat mengucapkan huruf A-Z dan ada beberapa huruf yang tidak bisa anak bedakan saat diucapkan seperti huruf “C”, “D”, “B” dan “P”.

c. Kurang bisa mengenal tanda baca

Peneliti juga menemukan siswa kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau saat membaca anak terus sampai karena di bacaan tersebut ada tanda baca baik titik dan koma tetapi anak tidak mengerti dalam hal ini peneliti mengajarkan anak arti tanda bacaan hingga anak bisa memahami arti dalam tanda bacaan tersebut.

d. Tersedat dalam membaca

Peneliti juga menemukan siswa kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau saat membaca tersedat anak yang tersedat hal ini sering membaca dengan tersedat dalam membaca kata membaca juga dalam hal ini disebabkan oleh keraguan saat membaca atau pun belum bisa mengenal huruf A-Z faktor nya juga pada anak tidak bisa membedakan atau pun mengidentifikasi huruf difgraf (ny dan ng).

e. Ragu dalam membaca

Peneliti menemukan siswa kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau membaca masih ada siswa yang ragu-ragu saat membaca soal cerita pendek anak kurang percaya diri keraguan ini dalam membaca juga disebabkan karena anak kurang mengenal atau memahami huruf A-Z. Peneliti juga menemukan faktor siswa yang ragu-ragu dan tersedat-sedat dikarenakan sulit membedakan huruf dan sulit mengidentifikasi huruf difgraf (ny dan ng).

f. Pengulangan kata

Peneliti menemukan banyak siswa di SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya dan belum mampu mengenal huruf A-Z.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti kurangnya dukungan keluarga belajar karena membaca kepada siswa ialah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak dalam membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Serta peran guru dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak atau pun kelancaraan anak untuk membaca.

2. Upaya guru

Ada pun upaya penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi anak berkesulitan membaca yaitu :

A. Media kartu

Media kartu merupakan media dalam permainan menemukan kata. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata. Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yakni visual dan motorik (Kirk, 1986 : 34).

B. Media Gambar

Media gambar adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan disamping itu media gambar mudah didapat dan murah harganya, dapat dinikmati dimana-mana, dapat digunakan untuk menambah kosa kata baru dan memberi arti suatu abstraksi (Hernawan, 2008 : 11. 19). beberapa kelebihan media gambar adalah : 1). sifatnya konkret, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam yang lebih nyata; 2). dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra; 3). relatif murah harganya, mudah menggunakan dan membuatnya; 4). dapat digunakan untuk semua tingkat dan pengajaran semua bidang studi; 5). banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, dan kalender (Winataputra, 2006 : 14).

C. Media *Big Book*

Buku Besar (*big book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa (Alpusari, 2021 : 86). Buku yang memiliki tampilan menarik dengan tambahan warna serta gambar cenderung dapat menarik minat siswa untuk membacanya, selain itu media big book juga memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami isi dari teks yang dibaca, karena adanya bantuan dari penyajian gambar ilustrasi (Kamaluddin, 2020 : 568).

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa upaya guru dalam mengatasi anak yang berkesulitan membaca yang di kelas III SD Negeri 22 Kota Lubuklinggau dalam hal ini guru menerapkan sistem pembelajaran pada siswa yaitu menggunakan media pembelajaran susun kata dari media susun kata ini akan dimintak menyusun kata yang diacak agar menjadi kata, dalam hal ini ada anak yang tidak bisa membedakan kata dan sulit membaca dengan lancar guru juga memanggil orang tua murid agar diperhatikan anak untuk bisa membaca tetapi sampaikan 7 anak tersebut tidak bisa membaca dengan lancar guru juga sudah melakukan lest tambahan saat untuk membaca dan anak juga ada yang ingin belajar dan ada juga anak yang tidak mau belajar denga ada lest tambahan anak beberapa anak sudah lumayan bisa membaca walaupun tahap ada yang mengeja dan ada belum bisa membaca dengan lancar.

SIMPULAN

Setelah penelitian ini melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penelitian ini akan membuat kesimpulan yaitu: 1)Seluruh siswa kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau dengan jumlah 22 siswa yang terdapat 7 siswa yang tidak bisa membaca dengan lancar dan untuk 15 siswa sudah bisa membaca dengan lancer; 2) Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan soal test essay pada siswa satu – persatu lalu di amati siswa dan langsung dikerrjakan oleh siswa. Pada hasil penelitian ada beberapa aspek atau pun faktor anak tidak bisa membaca dengan lancar. Ada 4 aspek yang di gunakan untuk melakukan penelitian dan aspek terendah hingga tertinggi mulai dari aspek 1 dengan skor 40%, aspek 3 dengan skor 50%, aspek 2 dengan skor 59%, dan aspek tertinggi yaitu aspek 4 dengan skor 70%; 3)Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 22 Lubuklinggau yaitu kesulitan: mengenal huruf abjad, mengeja kata, kelancaran dalam membaca, dan menyimak (mendengarkan).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama Jakarta: Rineka Cipta.
- Cromley, Jennifer G., Hogan, Lindsey E. Snyder, & Dubas, Ulana A. Luciw. 2010. *Reading comprehension of scientific text: a domainspecific test of the direct*

and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, Vol 102, No. 3, Hal. 687-700. American Psychological Association

Deddy Mulyana. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gallagher & Kirk. 1986. *Educating Exceptional Children* 5 th edition, Boston : Houghton Mifflin Company.

Nurhadi 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata. 2010. *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2012: 89). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sukmadinata. 2010. *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru.

Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (2007). *Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan